

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar

Belakang

Seiring berjalannya waktu semakin disadari bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan membawa dampak yang cukup besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar serta semakin lama semakin sulit dikendalikan. Perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dilakukan tidak hanya pada pemegang saham namun juga terhadap masyarakat dan lingkungan Wardhani (2013).

Reputasi perusahaan yang baik menjadikan investor dan calon investor mengetahui investasi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga risiko perusahaan dalam menghadapi masalah sosial akan menurun. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan hidup, diharapkan akan menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan Suhardjanto dan Nugraheni, (2012).

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai

perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Haruman, (2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar Rahayu, (2010).

Fenomena pengungkapan CSR sedang trend di banyak perusahaan

terutama perusahaan besar. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bermanfaat untuk meningkatkan citra, brand, dan harga saham perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan stakeholder dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang.

Epstein dan Freedman menemukan bahwa stakeholders tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmura bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan

modalnya kepada perusahaan tersebut Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan Suhardjanto dan Shinta,(2012). Menurut Wardhani (2013), nilai perusahaan merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Pada dasarnya industri perbankan memainkan peranan penting dalam menopang sektor riil masyarakat yang berorientasi pada bisnis dan keuntungan. Adanya respons sosial yang positif bagi perbankan yang mencakup seluruh kondisi sosial dan lingkungan dapat memberi keuntungan bagi pihak perbankan. Dengan begitu, kualitas pelaksanaan CSR pada perusahaan perbankan perlu dilaksanakan secara optimal. Karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (islam.nu.or.id, 2019)

Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan Erni,(2007) dalam Kusumadilaga, (2010). Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebenarnya

telah menjadi perbincangan beberapa dekade lalu, dan kini juga tengah marak gaung- nya ditingkat nasional maupun global. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para shareholders mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi Handoko, (2010).

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat pada masa sekarang ini, menyebabkan orang dapat melakukan transaksi ekonomi dengan mudah melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu kegiatan investasi yang dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui instrumen jangka panjang seperti saham. Saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemegang saham yang terdapat dalam suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling menarik minat investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham adalah salah satu hal yang dijadikan indikator pengelolaan perusahaan yang menunjukkan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Semakin naik nilai harga saham,

maka semakin banyak pula saham perusahaan yang diminati oleh investor, dan dengan demikian perusahaan akan memperoleh capital gain dan citra yang lebih baik sehingga memudahkan bagi pihak manajemen untuk memperoleh dana. Saham (*Stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut Darmadji dan Fakhruddin (2012). Menurut Sartono (2014) menyatakan bahwa “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010), “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Inflasi adalah faktor makro ekonomi yang dapat menguntungkan sekaligus merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan”. Tetapi, disisi lain inflasi juga akan meningkatkan harga jual produk perusahaan tersebut. Permana dan Sularto (2016) menyatakan “bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham tingkat inflasi”

Menurut Zuliarni (2012), “harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham suatu

perusahaan terus mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat tergantung dengan banyaknya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham". Menurut Ika dan Shidiq (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Sektor perbankan memiliki fungsi yang sangat vital dalam perekonomian suatu wilayah. Saking pentingnya, sehat atau tidaknya industri ini menentukan stabilitas suatu negara dan masa depannya. Pemerintah sendiri bukan hanya sekedar melakukan pengawasan perbankan namun juga melakukan stimulasi demi memastikannya kondisinya terus terjaga. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Maka itu, tidak aneh apabila lembaga keuangan khususnya perbankan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Peran penting dari lembaga perbankan tidak lepas dari tugas utamanya dalam menghimpun dana masyarakat. Selain itu, perbankan juga mengelola dana masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk

pinjaman atau kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor perbankan di Indonesia berasaskan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan fungsinya. Fungsi utama sektor perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Penanganan CSR yang pernah dilakukan oleh perbankan, Bank BCA melakukan skema bantuan pendidikan juga diberikan melalui program beasiswa bagi mahasiswa di tingkat strata satu (S1) yang berprestasi dan membutuhkan bantuan finansial. Hingga akhir tahun 2020, BCA telah memberikan beasiswa Bakti BCA sebesar Rp5,5 miliar di 18 perguruan tinggi negeri yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank BRI terus berkomitmen dan berperan aktif dalam menjalankan tanggungjawab sosial bagi lingkungan dan masyarakat. Implementasi dari *People*, *Planet* dan *Profit* dituangkan dalam tujuh sektor bantuan yang meliputi bantuan untuk korban bencana alam dan non-bencana alam; bantuan Pendidikan; bantuan pengembangan prasarana dan/sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam dan bantuan sosial kemasyarakatan salah satu penanganan CSR yang dilakukan BRI adalah BRI juga berperan aktif menyalurkan bantuan-bantuan bagi masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi covid-19. Bantuan-bantuan diberikan antara lain,

penyaluran sembako gratis bagi masyarakat umum dan penyaluran sembako untuk Panti Asuhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh silviana dan Krisnawati (2020) memiliki hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan dengan nilai probability CSR sebesar $0,2954 > 0,005$. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Ira (2018) memiliki hasil penelitian bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia, tetapi CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila profitabilitas mengalami peningkatan. Sulbahri (2021) Berdasarkan hasil pengujian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai prob. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan $<$ nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga variabel tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang diungkapkan sebelumnya, bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor variable bebas, diantaranya variable profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, leverage, struktur modal, dan jumlah saham. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa variable bebas yang

mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility* dan harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian Silviana dan Krisnawati (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Umdiana (2017) menyatakan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) ini memotivasi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. Sedangkan objek penelitian ditetapkan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023 dikarenakan data laporan tahunan sektor perbankan secara lengkap.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka persoalan penelitian dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Perbankan?
- 2) Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Perbankan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Perbankan.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Perbankan

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai cara untuk memperluas wawasan berpikir dan merefleksikan sejauh mana teori-teori yang di kembangkan selama masa perkuliahan dapat diterapkan di dunia kerja nyata

- 2) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literature akademis debgab menyediakan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar rupiah terhadap harga saham di pasar modal Indonesia.

3) Bagi Investor

Menjadi salah satu pertimbangan mendasar dalam mengambil keputusan di bidang keuangan, terutama dalam menaikkan harga saham yang dimiliki investor. Menjadi salah satu pertimbangan mendasar dalam mengambil keputusan di bidang keuangan, terutama dalam menaikkan harga saham yang dimiliki investor .